

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu kebutuhan utama yang harus dipenuhi dalam kehidupan, sebab pendidikan merupakan tempat kegiatan yang dapat dilihat sebagai pencipta sumber daya manusia yang bermutu tinggi. Hal ini dikarenakan dengan adanya pendidikan, seorang peserta didik akan mengalami proses perubahan pada dirinya baik secara intelektual maupun perilaku (Rista & Ariyanto, 2018). Pendidik profesional harus merancang pengalaman belajar yang menarik dan produktif, merencanakan pembelajaran, memilih model, metode, taktik, dan media yang relevan, memutuskan proses pembelajaran yang dapat diterima, berhasil membangun kompetensi, dan menetapkan kriteria keberhasilan siswa (Ikhsan & Hadi, 2018).

Disiplin ilmu biologi bertujuan untuk mempersiapkan siswa menghadapi tuntutan gaya hidup abad ke-21. Penelitian yang dipublikasikan oleh Purnamaningrum *dkk*, (2012), Putra *dkk*, (2016), Suparman & Husen (2015), Astuti (2017), dan Nursilawati (2017), antara lain memperlihatkan bahwa siswa SMA mempunyai tingkat kemampuan berpikir kreatif yang lebih rendah. Setiap topik, termasuk biologi, harus mencakup pengajaran teknik berpikir kreatif. Pendidikan sains mencakup fakta, hukum, prinsip, dan hasil selain prosedur ilmiah yang memerlukan pemecahan masalah, dan biologi ialah salah satu bidang studi yang termasuk dalam kategori ini (Salah satu tujuan utama pendidikan, khususnya pendidikan biologi, ialah mengembangkan kemampuan berpikir, menalar dan memecahkan suatu permasalahan sehingga peserta didik pada akhirnya mampu menjawab soal-soal Higher Order Thinking Skill (HOTS). Higher Order Thinking Skills (HOTS) yakni tiga level teratas dalam taksonomi Bloom yang telah direvisi, yang meliputi menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan memproduksi (C6), menurut Anderson & Krathwohl dalam Rochman & Hartoyo (2018) mengacu pada tiga level teratas taksonomi Bloom yang direvisi yaitu menganalisis (C4), mengevaluasi (C5) dan mencipta (C6). Kemampuan berpikir kriminologi dan

kreatif termasuk dalam kategori kemampuan High Order Thinking (HOTS), menurut Akin (2015).

Menurut Munandar (1992), berpikir kreatif ialah kemampuan untuk menggabungkan ide-ide baru dengan pengetahuan yang sudah ada sebelumnya untuk memecahkan masalah dengan berbagai cara. Treffinger (2002) mengidentifikasi empat kualitas yang memperlihatkan kemampuan berpikir kreatif: kelancaran, kemampuan beradaptasi, orisinalitas, dan elaborasi. Seseorang yang mampu berpikir kreatif cenderung punya kepribadian yang mandiri karena mempunyai kebebasan, berani mengembangkan dan memperkenalkan sesuatu yang baru, percaya diri, berani mengambil risiko, selalu bersemangat dan punya ketekunan yang luar biasa dalam mencapai sesuatu (Yahya, 2013). Menurut McGregor (2007), cara-cara inovatif dalam memandang sesuatu mungkin dihasilkan dari penggunaan pemikiran kreatif. Suprpto *dkk*, (2018) juga menjelaskan pentingnya kemampuan berpikir kreatif yang menyatakan bahwa generasi masa kini harus mampu berpikir secara divergen dan terbuka agar bisa beradaptasi dan berinovasi di zaman yang berkembang dengan sangat cepat.

Dengan 79 negara peserta, Indonesia menempati peringkat ke-74 dari negara peserta studi *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2018 (www.oecd.org). Kemampuan berpikir kreatif siswa Indonesia menduduki peringkat buruk pada tahun 2015 berdasarkan peringkat Kreativitas Global (GCI), yang menempatkan mereka pada peringkat 115 dari 139 negara dengan skor 0,202.

Pembelajaran biologi cenderung berfokus terutama pada hafalan dan pemahaman, yang mengakibatkan rendahnya kemampuan berpikir kreatif siswa (Warpala, 2006). Selain itu, Suastra (2007) mencatat bahwa pendidikan biologi di sekolah cenderung hafalan dan pengulangan, peserta penelitian sering menghindari kesalahan, siswa tidak didorong untuk berpikir kreatif, dan siswa jarang diberikan keterampilan pemecahan masalah.

Studi yang dilaksanakan oleh Suastra (2007) sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru biologi X MIA SMAN 10 Medan, hasilnya adalah terdapat beberapa masalah dalam pelajaran yaitu masih banyak mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal. Dalam hal ini, dapat diketahui guru tidak mengetahui kemampuan berpikir kreatif yang dimiliki siswa.

Bagi siswa yang memiliki kemampuan berpikir kreatif mengakibatkan kemampuannya tidak terasah dan akan terabaikan, dan bagi siswa yang belum memiliki kemampuan berpikir kreatif, maka tidak berkembang. Jika guru mengetahui kemampuan berpikir kreatif siswa, maka proses pembelajaran akan berjalan lebih baik dan semakin optimal. Di sekolah ini, analisis kemampuan berpikir kreatif belum pernah dilakukan guru dengan siswa. Masalah yang menjadi objek perhatian untuk dikaji secara ilmiah dapat diidentifikasi sebagai berikut (1) Kemampuan berpikir kreatif siswa masih rendah; (2) Kemampuan siswa dalam mencari alternatif jawaban dari permasalahan masih kurang, sehingga belum tampak keluwesan siswa memikirkan alternatif jawaban yang bervariasi; (3) Kurangnya antusias siswa dalam mengemukakan ide kreatif; (4) Pemahaman siswa terhadap konsep materi keanekaragaman hayati masih rendah; (5) Pembelajaran yang dilakukan disekolah belum menuntut siswa untuk berpikir kreatif.

Dari beberapa faktor yang telah diuraikan diatas, dapat dinyatakan bahwa materi keanekaragaman hayati berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Seorang siswa yang kreatif ketika diberikan suatu permasalahan yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari dapat membuat pilihan jawaban terhadap suatu pertanyaan yang telah diberikan. Hal ini sesuai dengan ciri kemampuan berpikir kreatif yang mampu memikirkan upaya untuk mencari alternatif jawaban. Salah satu kemampuan tingkat tinggi yang harus dimiliki siswa adalah dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif. Oleh karena itu dianggap penting untuk melakukan penelitian mengenai “Analisis Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Pada Materi Keanekaragaman Hayati Kelas X SMAN 10 Medan”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berbagai permasalahan dipilih sebagai fokus penyelidikan ilmiah, sebagaimana telah disebutkan dalam latar belakang masalah dan observasi awal. Masalah-masalah berikut dapat diidentifikasi:

1. Kemampuan berpikir kreatif siswa masih kurang.
2. Kemampuan siswa dalam mencari alternatif jawaban dari permasalahan masih kurang, sehingga belum tampak kelancaran siswa dalam memikirkan alternatif jawaban yang bervariasi.

3. Kurangnya antusias siswa dalam mengemukakan ide kreatif.
4. Pemahaman siswa pada konsep materi keanekaragaman hayati masih rendah.
5. Pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah belum menuntut siswa untuk berpikir kreatif.

1.3. Ruang Lingkup

Studi ini mengkaji bagaimana kemampuan berpikir kreatif siswa pada materi keanekaragaman hayati kelas X di SMAN 10 Medan dianalisis.

1.4. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih tepat sasaran dan terkonsentrasi, permasalahan didefinisikan berdasarkan beberapa faktor. Berikut kendala permasalahan dalam studi ini:

1. Penelitian dilaksanakan pada kelas X MIA SMAN 10 Medan Semester Ganjil T.P. 2023/2024.
2. Hasil belajar yang dianalisis ialah keterampilan berpikir kreatif siswa.
3. Indikator keterampilan berpikir kreatif yang di ukur dibatasi atas 4 aspek yaitu: 1) *Fluency*; 2) *Flexibility*; 3) *Originality*; 4) *Elaboration*.
4. Materi yang dipergunakan pada studi ini ialah keanekaragaman hayati.

1.5. Rumusan Masalah

Mengingat konteks sejarah subjek, maka rumusan masalah yang dipergunakan dalam studi ini ialah:

1. Berapa besar kontribusi indikator berpikir kreatif?
2. Bagaimana hubungan antara hasil proses belajar dengan hasil berpikir kreatif?

1.6. Tujuan Penelitian

Tujuan dari studi ini didasarkan pada bagaimana masalah tersebut dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui besar kontribusi indikator berpikir kreatif
2. Untuk mengetahui hubungan antara hasil proses belajar dengan hasil berpikir kreatif

1.7. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari studi ini ialah:

a. Bagi Guru

Diharapkan studi ini sebagai masukan atau inovasi yang dapat bermanfaat guna mengumpulkan pengetahuan untuk mempersiapkan diri Anda dengan lebih baik, pelajari tentang kapasitas anak-anak dalam pemecahan masalah secara kreatif, dan berikan umpan balik kepada instruktur untuk membina hubungan yang lebih kuat antara pendidik dan siswa.

b. Bagi Siswa

Diharapkan studi ini dapat bermanfaat memberi informasi maupun pemahaman guna membuat siswa lebih aktif dan bersemangat dalam meningkatkan tingkat pemikiran imajinatif siswa terkait dengan konten terkait keanekaragaman hayati.

c. Bagi Sekolah

Menginspirasi institusi pendidikan untuk berupaya meningkatkan kualitas pengajaran dan memotivasi mereka untuk menyediakan infrastruktur.